

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu layanan pendidikan yang ditujukan bagi anak berusia 0-6 tahun. Pendidikan dilaksanakan dalam bentuk pemberian rangsangan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, baik itu perkembangan jasmani maupun rohani.<sup>1</sup>

*National for the Educationa of Young Childern (NAEYC)* juga mendefinisikan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang melayani anak usia lahir hingga 8 tahun. Karakteristik anak pada usia tersebut berbeda dengan karakteristik orang dewasa. Pada masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan, sehingga pelaksanaan pendidikan anak usia dini disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, baik secara kelompok usia maupun secara individual.

Menurut kurikulum 2004, pendidikan anak usia dini yaitu membantu dalam mengembangkan berbagai potensi, baik dari perkembangan fisik motorik, kognitif, sosial emosional, moral dan nilai-nilai agama, dan seni yang mana untuk kesiapan diri dalam memasuki pendidikan yang paling dasar. Dengan demikian

---

<sup>1</sup>Andi Agushniatih & Jane M Moenapa, *Keterampilan Anak Usia Dini Teori dan Metode Pengembangan*, (Tasikmalaya: Universitas Muhammadiyah, 2019), h. 12.

dapat dilihat bahwa perkembangan anak usia dini dapat dikembangkan melalui proses lembaga pendidikan anak usia dini.<sup>2</sup>

Meskipun pendidikan untuk anak ini tidak dapat dilepas langsung dari tanggung jawab seorang guru maupun orang tua, maka banyak orang tua menitipkan anak-anak mereka ke lembaga pendidikan prasekolah (TK/KB/Penitipan Anak). Berbagai penelitian menunjukkan, bahwa lembaga pendidikan prasekolah berproses untuk penyelenggaraan pendidikan anak-anak didik, sebagai guru mau tidak mau harus melibatkan dan bekerja sama dengan orang tua untuk pendidikan anaknya. Pendidikan anak usia dini dapat muncul dengan berbagai bentuk tergantung bagaimana keyakinan dan teori pendidikan yang dijalankan oleh lembaga pendidikan dan orang tua.<sup>3</sup>

Guru juga sebagai sumber belajar yang mana guru adalah kunci yang paling utama atas seluruh keberhasilan pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik. Maka dari itu, guru dituntut agar melakukan inovasi dalam pembelajaran agar dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak secara optimal agar mendapatkan hasil yang maksimal, pembelajaran juga bisa dilakukan dengan penggunaan metode, model, dan media dalam proses pembelajaran agar peserta didik tidak bosan, apalagi untuk anak usia dini diharuskan menggunakan yang diatas tersebut. Karena dalam pembelajaran anak usia dini sangat diperlukan metode-metode pembelajaran yang aktif, selain itu juga harus kreatif dan menyenangkan bagi anak. Pendidik harus menentukan metode yang tepat agar

---

<sup>2</sup> Muhammad, Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz, 2012), h.72.

<sup>3</sup> Santi, Danar, *pendidikan anak usia dini*, (Indonesia: PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2009), h. 7-8.

materi yang disampaikan nanti dapat diserap anak dengan mudah dengan metode tersebut akan menentukan keberhasilan pembelajaran yang diinginkan.

Saat ini dunia sedang mengalami musibah, sehingga masyarakat serta anak usia dini perlu beradaptasi dengan (Covid-19). Tanda dan gejala umum dari virus Covid-19 diantaranya adalah sesak nafas, demam, dan batuk. Infeksi akibat virus ini juga dapat mengakibatkan kematian pada anak. Masa inkubasi virus Covid-19 terjadi antara 5 sampai 6 hari, dan paling lama 14 hari setelah terinfeksi. Pandemi Covid-19 diprediksi akan terus berlanjut, sehingga masyarakat harus mempersiapkan diri dan beradaptasi dengan kehidupan yang baru dalam berperilaku sehari-hari. Anak usia dini juga diharapkan mampu melakukan perubahan untuk beradaptasi dengan kebiasaan yang baru (*new normal*) agar terhindar dari penularan Covid-19 sehingga dapat menjalani hidup yang sehat.<sup>4</sup>

Pada 31 Desember 2019 muncul kasus serupa dengan (*pneumonia*) yang tidak diketahui di Wuhan, China. Kasus tersebut di akibatkan oleh Virus Corona yang dikenal dengan Covid-19 (*Corona Virus Desese-2019*). Karakteristik virus ini adalah kecepatan penyebaran yang tinggi. Berdasarkan data oleh WHO bahwa Covid-19 telah menjadi pandemi global dengan 4.535.0731 kasus positif yang terkonfirmasi di 216 negara di seluruh dunia. Virus ini pun telah mewabah di Indonesia sejak awal Maret 2020 hingga sekarang. Dampak yang ditimbulkan dari pandemi Covid-19 telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia hingga dunia pendidikan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Jauhari, "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Dini di masa pandemi Covid 19," Jurnal Buah Hati 7, no. 2 (16 September 2020): h. 170-171.

<sup>5</sup>Luh Devi Herliandry dkk, *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2020), h. 66.

Saat ini organisasi kesehatan dunia (*WHO*) memperingatkan bahwa kemunculan varian virus baru Covid-19 Omicron beresiko menimbulkan lonjakan penularan di seluruh dunia. Varian dengan kode *B.1.1.529* pertama kali dilaporkan ke WHO dari Afrika Selatan pada 24 November 2021. Dua hari kemudian, tim peneliti *independen technical advisory group on SARS-COV-2 Virus evolution (TAG-VE)* melakukan penilaian dan memasukkan varian baru ini ke dalam kategori *variant of concern (VOC)*. Berdasarkan bukti yang disajikan, mengindikasikan perubahan yang merugikan dalam epidemiologi Covid-19, TAG-VE telah menyarankan kepada WHO bahwa varian ini harus ditetapkan sebagai VOC, dan WHO telah menetapkan B.1.1.529 ke dalam VOC, dengan nama Omicron.

Dr Angelique Coetzee, Ketua Asosiasi Medis Afrika Selatan yang pertama kali menemukan varian *Omicron* mengatakan varian baru virus corona ini bisa memicu gejala yang tidak biasa tetapi lembut. Menurutnya, pasien yang terinfeksi varian *Omicron* hanya mengeluhkan gejala ringan, seperti kelelahan, sakit tubuh dan tenggorokan gatal. Uniknya, tidak ada kasus kehilangan indera penciuman dan perasa pada pasien yang terinfeksi varian *Omicron*. Sedangkan, varian *Delta* juga dapat memicu gejala ringan, seperti demam, kelelahan dan batuk menjadi beberapa tanda yang paling umum.<sup>6</sup>

Menurut Hadits Riwayat Bukhari dan Muslim Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda:

---

<sup>6</sup> Yasnita Rahmawati, Shevinna Putti Anggraeni, *Suara.com*. 2021.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطَّاعُونَ آيَةُ الرَّجْزِ ابْتَلَى اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ  
 بِهِ نَاسًا مِنْ عِبَادِهِ فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ فَلَا تَدْخُلُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضِ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا  
 تَقْرُوا مِنْهُ

Dalam hadist ini Rasulullah mengatakan sebelum adanya wabah Covid-19 ini di zaman dahulu sudah ada terjadi *tha'un* (wabah penyakit menular) yang menjadi suatu peringatan dari Allah untuk menguji hambanya. Di peringatkan juga apabila wabah itu berjangkit di suatu negeri lain untuk tidak memasuki negeri tersebut dan apabila wabah itu berjangkit di negeri sendiri dilarang untuk meninggalkan negeri tersebut.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menekan laju penyebaran virus Covid-19 dengan berbagai kebijakan, mulai dari kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) hingga terbaru pemerintah resmi memperpanjang kebijakan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat atau PPKM Level 4. Awalnya PPKM ini hanya berlaku hingga tanggal 20 Juli 2021, namun kini diperpanjang menjadi tanggal 9 Agustus 20- 21.<sup>7</sup>

PSBB adalah pembatasan kegiatan penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi virus Covid-19. Adapun mekanisme kebijakannya dimulai dari Gubernur, Bupati, atau Walikota yang mengusulkan PSBB di daerahnya. Kemudian, Menteri yang menetapkan persetujuannya. Adapun syarat wilayah untuk melakukan PSBB adalah jumlah kasus dan kematian Covid-19 meningkat

---

<sup>7</sup> Ilyas Fadli, Analisis Swot Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kebijakan Masyarakat (PPKM) Terhadap Ekonomi di Tengah Upaya Menekan Laju Pandemi Covid-19, *dalam Jurnal Akrab Juara*, Vol. 6, No. 3, 2021, h.191-192.

signifikan. Setelah disetujui, pembatasan ini diterapkan di lingkup wilayah tertentu bisa provinsi, kabupaten, maupun kota.

Pembatasan kegiatan pada PSBB dapat meliputi dari peliburan sekolah, tempat kerja, dan kegiatan agama. Selain itu, pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum, pembatasan kegiatan sosial dan budaya, serta pembatasan moda transportasi, dan pembatasan kegiatan khusus terkait aspek pertahanan dan keamanan. Sedangkan PPKM kebijakan pemerintah yang membatasi kegiatan masyarakat pada tingkat yang bersifat mikro.

Virus Covid-19 adalah musibah yang sudah banyak menenggut nyawa-nyawa manusia. Berbagai upaya telah serentak dilakukan, disamping untuk memutus mata rantai virus mematikan ini terlepas dari sudah ditemukannya obat atau masih dalam proses namun yang jelas semua penyakit pasti ada obatnya. Tugas manusia saat ini adalah berusaha (*ikhtiar*) bagaimana virus ini tidak menyebar, tidak menyerang lebih luas, dan bisa disembuhkan seperti firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Anbiya Ayat 83

وَإِيُّوبَ إِذْ نَادَى رَبَّهُ أَنِّي مَسَّنِيَ الضُّرُّ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ

Saat ini anak-anak bukanlah korban terbanyak dari penyebaran Covid-19. Namun merekalah yang sangat beresiko menjadi korban terbesarnya. Sulit rasanya untuk mengatur dan menerapkan fisik distancing pada tingkat anak usia dini karena secara psikologis mereka memerlukan interaksi yang erat baik fisik, sosial dan emosional dengan teman sekolah. Maka sangat diperlukan strategi guru dalam menata kelas dan anak di lingkungan sekolah.

Untuk mewujudkan sekolah PAUD yang sehat dalam menyambut Era Kekormalan Baru setelah berbagai peristiwa yang mempengaruhi kesehatan setiap jiwa yang diakibatkan oleh pandemik virus Covid-19. Maka semua sekolah PAUD dapat menerapkan melaksanakan anjuran pemerintah khususnya dari Kementerian Kesehatan yang telah membuat protokol kesehatan kepada seluruh warga di Indonesia secara disiplin. Terutama dengan melaksanakan pola perilaku sehat (Protokol Kesehatan) 5M dengan menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak dan memperhatikan waktu interaksi dengan orang lain untuk mengurangi resiko penyebaran wabah conona di sekolah.<sup>8</sup>

Himbauan dari Kemendikbud untuk melaksanakan PTM (Pembelajaran Tatap Muka) sudah berlangsung. Meskipun di anggap sudah aman untuk bersekolah namun rasa khawatir dari orang tua dan guru-guru pun tetap ada ketika anak-anak melaksanakan pemebelajaran tatap muka. Penerapan protokol kesehatan dengan baik dan benar sangatlah penting disaat melaksanakan PTM (Pembelajaran Tatap Muka).

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel di TK Nusa Indah Alalak Barito Kuala karena di sekolah ini sudah melaksanakan PTM (Pembelajaran Tatap Muka), serta sarana dan prasana yang memadai untuk melakukan keberlangsungan PTM (Pembelajaran Tatap Muka), guna untuk meminimalisir terpaparnya anak-anak terhadap virus Covid-19 di era kenormalan baru sekarang.

Adapun sarana prasarana penerapan protokol kesehatan untuk pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM) yaitu:

---

<sup>8</sup>Nugroho Isfauzi, Yulianto Dema, Penrapan Disiplin Protokol Kesehatan di Era Kenormalan Baru Pada Dunia PAUD, *dalam Jurnal Kependidikan dan Syariah*, Vol. 8, No. 1, 2020, h.155

1. Ketersediaan sarana dan prasarana sanitasi, kebersihan, dan kesehatan.
2. Menjaga kebersihan ruangan kelas dan peralatan yang digunakan secara bergantian dengan cairan disinfektan.
3. Memastikan kecukupan cairan disinfektan, sabun cuci tangan, air bersih di setiap fasilitas CTPS dan cairan pembersih tangan (*hand sanitizer*).
4. Memastikan masker cadangan sekurang-kurangnya 50% dari jumlah peserta didik.
5. Memastikan pengukur suhu tubuh (*thermogun*) berfungsi dengan baik.<sup>9</sup>

Selain itu juga untuk mengetahui bagaimana strategi upaya guru disekolah terhadap penerapan protokol kesehatan saat pembelajaran, dan juga mengurangi kecemasan orang tua saat pembelajaran tatap muka berlangsung. Dengan itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Upaya Guru Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Covid-19 di TK Nusa Indah Alalak Kabupaten Barito Kuala”

## **B. Definisi Operasional**

### 1. Upaya Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah dan mencari jalan keluar.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Surat Edaran Pembelajaran Semester Genap 2021-2022 dari Dinas Pendidikan Barito Kuala

<sup>10</sup>Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 1250

Dalam bahasa Arab guru dikenal dengan al-mu'allim atau al-ustadz, yang berarti orang yang bertugas menyampaikan ilmu. Guru adalah orang yang memberikan ilmu. Definisi guru berkembang sangat luas, guru disebut sebagai pendidik profesional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak. Guru juga merupakan seseorang yang memperoleh Surat Keputusan (SK), baik dari pemerintah atau swasta untuk melaksanakan tugasnya, dan karena itu guru memiliki hak dan kewajiban untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah.

Tugas guru bukan hanya sekedar menyampaikan (*knowledge*) tetapi lebih dari itu guru juga bertugas mentransfer nilai (*value*) dan keterampilan (*skill*). Maka guru tidak hanya sekedar menciptakan peserta didik yang cerdas dari sisi kognitifnya saja, akan tetapi juga harus mampu mencerdaskan psikomotorik atau keterampilan anak.<sup>11</sup> Serta guru juga bertugas untuk memberikan contoh dan pembiasaan hidup bersih dan sehat saat melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah pada masa pandemic seperti sekarang.

## 2. Protokol Kesehatan Covid-19

Menurut *World Health Organization* (WHO), Covid-19 menular melalui orang yang telah terinfeksi virus Covid-19. Penyakit dapat menyebar melalui tetesan kecil dari hidung atau mulut ketika seseorang yang terinfeksi virus ini bersin atau batuk. Tetesan itu kemudian mendarat di sebuah benda atau permukaan yang lalu disentuh dan orang sehat tersebut menyentuh mata, hidung atau mulut mereka. virus Covid-19 juga bisa menyebar ketika tetesan kecil itu

---

<sup>11</sup> Dedi Sahputra Napitupulu, *Kepribadian Guru Upaya Meningkatkan Ranah Afektif Siswa*, (Pati: Fire Publisher, 2017), hal. 5-6

dihirup oleh seseorang ketika berdekatan dengan yang terinfeksi Covid-19. Tetesan itu kemudian mendarat di sebuah benda atau permukaan yang lalu disentuh dan orang sehat tersebut menyentuh mata, hidung atau mulut mereka. Virus Covid-19 juga bisa menyebar ketika tetesan kecil itu dihirup oleh seseorang ketika berdekatan dengan yang terinfeksi Covid-19.<sup>12</sup>

Dalam persiapan menuju tatanan kenormalan yang baru, maka diperlukan kedisiplinan warga sekolah serta persiapan dan pengaturan kelas yang sehat untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 pada anak usia dini. Selanjutnya untuk memenuhi kebutuhan psikologis siswa berupa kelekatan emosional dan untuk mempertahankan profesionalitas seorang guru dalam menyelenggarakan pendidikan dan mencegah penyebaran pandemi Covid-19 maka tetaplah diperlukan kelas fisik disertai Program PAUD Sehat dengan mengutamakan pelaksanaan protokol kesehatan dari pemerintah secara disiplin, yaitu dengan 5 M:

1. Memakai masker
2. Mencuci tangan
3. Menjaga jarak
4. Menghindari kerumunan
5. Membatasi mobilitas<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Nur Aisah, "Meningkatkan Kemampuan Mencuci Tangan Melalui Metode Demonstrasi Pada Kelompok B Di TK Unggulan Terpadu Al Kautsar Mojokerto", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, 2014, h. 3.

<sup>13</sup>Mohammad Saat Ibnu Waqfin dkk, "Langkah Dasar Memutus Rantai Penyebaran Covid-19 Melalui Edukasi Protokol Kesehatan Siswa MI Al-Ikhsan", dalam *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, 2020, hal 39-43.

Penyebaran Covid-19 ini bisa diatasi apabila setiap orang sadar dan mau mengikuti protokol kesehatan.

### **C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini memfokuskan kajian tentang Upaya Guru Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di TK Nusa Indah Kelurahan Berangas Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala. Berdasarkan fokus penelitian di atas, dapat diuraikan masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana Upaya Guru Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di TK Nusa Indah Kelurahan Berangas Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui:

Untuk mengetahui bagaimana Upaya Guru Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di TK Nusa Indah Alalak.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan keilmuan dalam bidang pendidikan anak usia dini tentang Upaya Guru Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di Tk Nusa Indah Alalak.

### 2. Manfaat praktis

Dapat memberikan wawasan baru bagi peneliti untuk meperdalam, memperluas pengalaman, dan memberikan tambahan informasi mengenai Upaya Guru Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di TK Nusa Indah Alalak.

## **F. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis untuk mengangkat tema penelitian di atas yaitu:

1. Dimasa pandemi seperti sekarang sangat rentan anak beresiko terpapar virus Covid-19. Terlebih lagi di era kenormalan baru yang mana anak-anak sudah diperbolehkan untuk bersekolah tatap muka, dan anak-anak juga diharuskan kuat secara fisik maupun imun saat berkumpul bersama teman sebaya nya. Oleh karena itu, bagaimana cara untuk meminimalisasi resiko terpaparnya virus Covid-19 terhadap anak-anak salah satunya dengan penerapan Protokol Kesehatan di sekolah sesuai dengan aturan pemerintah. Agar terciptanya suasana belajar yang aman dan nyaman serta mengurangi kekhawatiran orang tua murid akan dampak dari pandemi ini.

2. Pemberlakuan PTM (pembelajaran tatap muka) pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 di Kabupaten Barito Kuala resmi diberlakukan secara penuh. Sulit rasanya untuk mengatur dan menerapkan *fisikal distancing* pada tingkat anak usia dini karena secara psikologis mereka memerlukan interaksi yang erat baik fisik, sosial dan emosional dengan teman sekolah. Maka sangat diperlukan strategi upaya guru dalam menata kelas dan anak di lingkungan sekolah. Pentingnya peran guru dalam mengedukasi anak-anak untuk menaati Protokol Kesehatan dari Pemerintah dengan membiasakan selalu diri mencuci tangan, mengukur suhu badan anak, memakai masker, dan menjaga jarak.

#### **G. Signifikansi Penelitian**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang anak usia dini sebagai temuan Upaya Guru Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan TK Nusa Indah Alalak, dan juga sebagai tambahan pustaka dan referensi pada perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.
2. Sebagai landasan dan referensi bagi para guru dalam Upaya Guru Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di TK Nusa Indah Alalak.
3. Dapat memberikan wawasan baru bagi peneliti untuk memperdalam, memperluas pengalaman, dan memberikan tambahan informasi mengenai Upaya Guru Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di TK Nusa Indah Alalak, dan juga sebagai tambahan pustaka dan referensi pada perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

## H. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terhadap beberapa peneliti terdahulu, penulis menemukan beberapa penelitian yang memiliki kesamaan atau pemikiran dengan masalah yang penulis teliti yaitu:

1. Jurnal dari Isfauzi Hadi Nugroho dan Dema Yulianto, yang berjudul *“Penerapan Disiplin Protokol Kesehatan di Era Kenormalan Baru Pada Dunia PAUD”*. Dengan tujuan penelitian perlindungan anak-anak dan fasilitas pendidikan sangat penting. Tindakan pencegahan oleh setiap lembaga pendidikan diperlukan untuk mencegah potensi penyebaran Covid-19 di lingkungan sekolah. Dalam persiapan menuju tatanan kenormalan yang baru, maka diperlukan kedisiplinan warga sekolah serta persiapan dan pengaturan kelas yang sehat untuk mencegah penyebaran virus corona pada anak usia dini. Selanjutnya untuk memenuhi kebutuhan psikologis siswa berupa kelekatan emosional dan untuk mempertahankan profesionalitas seorang guru dalam menyelenggarakan pendidikan dan mencegah penyebaran pandemi corona maka tetaplah diperlukan kelas fisik disertai Program PAUD Sehat dengan mengutamakan pelaksanaan protokol kesehatan dari pemerintah secara disiplin. Persamaan dengan penelitian saya adalah sama-sama menerapkan Protokol Kesehatan pada anak usia dini. Sedangkan perbedaannya dipenelitian saya lebih kepada bagaimana strategi upaya guru dalam menerapkan Protokol Kesehatan di era kenormalan pada anak usia dini di Tk Nusa Indah Alalak Kabupaten Barito Kuala.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Nugroho Isfauzi, Yulianto Dema, Penerapan Disiplin Protokol Kesehatan di Era Kenormalan Baru Pada Dunia PAUD, *dalam Jurnal Kependidikan dan Syariah*, Vol. 8, No. 1, 2020, h. 150.

2. Skripsi dari Febrisca Tiarani Dewi, yang berjudul “*Analisis Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia 5-6 Tahun Pada Masa Covid-19 di Dusun 1 Desa Mardiharjo*”. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui berapa besar persentase perilaku hidup bersih dan sehat anak usia 5-6 tahun pada masa Covid 19 di Dusun 1 Desa Mardiharjo. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan jumlah responden 15 orang anak berusia 5-6 tahun di Dusun 1 Desa Mardiharjo. Persamaan antara penelitian saya dan penelitian terdahulu adalah bagaimana perilaku hidup bersih dan sehat anak pada masa pandemi Covid-19. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian saya adalah dipenelitian saya tidak hanya berfokus pada bagaimana perilaku hidup bersih dan sehat anak saja, akan tetapi bagaimana terselenggaranya sekolah yang aman dan nyaman dengan menegaskan protokol kesehatan dengan strategi upaya guru dalam menerapkan protokol kesehatan di sekolah.<sup>15</sup>

3. Skripsi dari Riski Imanur, yang berjudul “*Penerapan Protokol Kesehatan di Lingkungan SMAN 2 Malang Sebagai Bentuk Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*”, Dengan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan penerapan Protokol Kesehatan di lingkungan SMA 12 Malang sebagai bentuk implementasi PKK dan mendeskripsikan upaya yang dilakukan untuk memutus mata rantai penularan virus covid-19 di sekolah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Adapun persamaan dengan penelitian saya adalah sama-sama melakukan riset terhadap penerapan Protokol Kesehatan di sekolah dan

---

<sup>15</sup> Febrisca Tiarani Dewi, “Analisis Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia 5-6 Tahun Pada Masa Covid-19 di Dusun 1 Desa Mardiharjo”, *Skripsi Program Studi: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya*, 2021, h. 5.

menggunakan penelitian kualitatif. Namun untuk perbedaan penelitian ini dan penelitian saya yaitu di penelitian ini menerapkan siswa SMAN dan bertempat di kota Malang. Sedangkan penerapan pada penelitian saya untuk anak usia dini atau di sekolah PAUD bertempat di Tk Nusa Indah Kelurahan Berangas Kecamatan Alalak Kabupaten Batola.<sup>16</sup>

## I. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, berisi pengertian tentang pendidikan anak usia dini, mencuci tangan, gerak, dan lagu.

Bab III Metode Penelitian, berisi jenis penelitian dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Hasil penelitian yaitu data-data yang diperoleh pada saat penelitian dan pembahasan yang memuat penjelasan-penjelasan dari hasil penelitian yang diperoleh.

Bab V Kesimpulan yang membahas tentang rangkuman hasil penelitian berdasarkan dengan rumusan masalah yang ada. Dan saran-saran yang dianggap

---

<sup>16</sup> Rizqi Imanur, "Penerapan Protokol Kesehatan di Lingkungan SMA-2 Malang Sebagai Bentuk Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter", *Skripsi* Universitas Negeri Malang, 2020, h. 1.

perlu agar tujuan penelitian dapat tercapai dan dapat digunakan sesuai dengan keinginan peneliti.